

Pendampingan Kader Kesehatan dengan Pendekatan Video Model SMEERI (*Self Management Education For Pregnancy Risk*) dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Wilayah Kerja Puskesmas Tambelan Sampit

Nisma¹, Nurul Hidayah², Nurul Jamil³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yarsi Pontianak, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nisma

E-mail: nismazahra09@gmail.com

Abstrak

Kemampuan kader kesehatan dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan sangat penting agar ibu mampu mengelola kesehatan selama masa kehamilan. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk melatih 15 kader kesehatan Ibu dan Anak melalui video model Smeeri dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Pelatihan dilakukan dalam waktu satu hari dengan tiga tahapan: (1) pre test guna mengukur pengetahuan ibu tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan, (2) edukasi model Smeeri melalui video edukasi, (3) Post test setelah diberikan intervensi. Hasil pretest rata-rata pengetahuan kader kesehatan adalah 56%, kemudian setelah diberikan intervensi hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yaitu 97%. Kesimpulannya, pendampingan kader kesehatan dengan edukasi video model Smeeri merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan terutama pada kader kesehatan Ibu dan Anak.

Kata kunci - SMEERI, Tanda Bahaya Kehamilan

Abstract

The ability of health cadres to detect early detection of pregnancy danger signs is very important so that mothers can manage their health during pregnancy. During pregnancy. This community service was conducted to train 15 maternal and child health cadres through the SMEERI video model in early detection of pregnancy danger signs. Danger signs of pregnancy. The training was conducted in one day with three stages: (1) pre-test to measure the knowledge of mothers about early detection of pregnancy danger signs (2) SMEERI model education through educational videos, (3) Post test after the intervention. After the intervention. The average pretest result of health cadres' knowledge was 56%, then after being given the intervention the posttest results showed an increase in knowledge of 97%. Knowledge is 97%. In conclusion, the assistance of health cadres with Smeeri video education model is an innovative solution to improve health cadres' ability for early detection of pregnancy danger signs, especially in maternal and child health cadres.

Keywords - SMEERI, danger signs of pregnancy

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan perempuan khususnya masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil menjadi perhatian mengingat ibu hamil merupakan kelompok rentan yang menyumbang angka morbiditas dan mortalitas setiap tahunnya (Nisma et al., 2024). Secara global Angka kematian ibu masih terbilang tinggi. Perkiraan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 810 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia. Pada tahun 2017, 295.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kasus terjadi di wilayah dengan sumber daya terbatas, dan sebagian besar sebenarnya bisa dicegah (WHO, 2017).

Profil Kesehatan Indonesia mencatat jumlah kematian ibu cenderung meningkat setiap tahunnya, dapat dilihat dari angka kematian ibu pada tahun 2020 sebesar 4.627 kematian meningkat di tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Tetapi angka ini mengalami penurunan pada tahun 2022. Dimana jumlah kematian di pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2022)(Kemenkes RI., 2021). Walaupun terjadi kecenderungan penurunan kematian ibu, penting untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua individu dan mengurangi AKI secara global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Indonesia, 2022)

Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan cara terbaik untuk mencegah timbulnya masalah serius pada kehamilan atau menjamin keselamatan ibu hamil. Faktor risiko dan adanya penyakit penyerta juga perlu dideteksi sejak dini agar dapat dilakukan segala upaya pencegahan terhadap gangguan yang serius baik terhadap kehamilan maupun keselamatan ibu dan bayi dalam kandungan (Prawirohardjo, 2016)

Sebagian besar masalah kesehatan perempuan di Wilayah Puskesmas Tambelan Sampit adalah kurangnya informasi tentang kehamilan resiko tinggi dan tanda bahaya kehamilan. Sehingga perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Kader kesehatan menjadi garda terdepan yang menjembatani masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan khususnya informasi tentang tanda bahaya kehamilan yang memungkinkan terjadi selama masa proses kehamilan pada ibu hamil (Nisma et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terhadap tanda bahaya kehamilan serta menilai efektifitas edukasi yang diberikan menggunakan edukasi melalui video model Smeeri dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

METODE

Metode pendekatan dan prosedur kerja yang digunakan pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah edukasi dan pendampingan model SMEERI melalui video edukasi. Pelaksanaan program pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk edukasi dan simulasi dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Adapun beberapa tahapan tersebut yakni diawali dengan pengajuan proposal pengabdian Masyarakat pada LPPM STIKes Yarsi Pontianak tahun anggaran 2024, setelah itu tim melakukan kunjungan pada mitra Pengabdian Masyarakat yang diusulkan oleh pengusul. Setelah melakukan kunjungan tim mengajukan surat terkait pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Tim PKM tidak hanya melakukan kunjungan awal tetapi juga melakukan pendataan kader yang akan menjadi partisipan pengabdian kepada Masyarakat.

Pada Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 15 kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Tambelan Sampit. Pelatihan ini berlangsung selama empat jam dimulai pukul 08.00-12.00 WIB. Pelatihan ini memberikan pembekalan materi yaitu video materi deteksi dini risiko kehamilan

dan tanda bahaya kehamilan beserta praktik dan cara menggunakan instrumen untuk menilai kondisi kehamilan.

Alur Kegiatan

Sesi 1: Pembukaan, Pengenalan dan Pretest

1. Tujuan: Memberikan pemahaman awal tentang pentingnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan.
2. Kegiatan:
 - a) Pembukaan oleh fasilitator tentang tujuan kegiatan pendampingan.
 - b) Melakukan pretest pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan
 - c) Pengenalan masalah tanda bahaya kehamilan dan risiko selama masa kehamilan.
 - d) Penjelasan tentang metode smeeri melalui video edukasi dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Sesi 2: Pengenalan dan Penjelasan metode Smeeri dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan

1. Tujuan: Memahami cara deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan metode Smeeri.
2. Kegiatan:
 - a) Pemutaran video materi deteksi dini risiko kehamilan dan tanda bahaya kehamilan beserta praktik cara menggunakan instrumen untuk menilai kondisi kehamilan.

Sesi 3: Penutupan dan Evaluasi Kegiatan

1. Tujuan: Menyimpulkan hasil kegiatan dan memastikan kader siap menerapkan apa yang telah dipelajari.
2. Kegiatan:
 - a) Fasilitator memberi kesempatan diskusi sebelum menutup kegiatan
 - b) Fasilitator menutup kegiatan dengan menekankan pentingnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan
 - c) Melakukan evaluasi dengan memberikan post test untuk menilai pemahaman kader dan kesiapan mereka dalam memberikan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan dihadiri oleh 15 kader kesehatan di Wilayah Puskesmas tambelan Sampit. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan kader dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan melalui video dengan pendekatan metode *Smeeri*. Berikut hasil yang diperoleh selama kegiatan:

Tabel 1.

Kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan metode *Smeeri*

Kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan	(%)	N
<i>Pre test</i>	56	15
<i>Post test</i>	97	15

Hasil pengabdian ini menunjukkan sebagian besar memiliki kemampuan yang baik dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Hasil pre test tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada 15 orang kader kesehatan yaitu 56%. Kemudian hasil post test setelah dilakukan pelatihan model pendekatan Smeeri deteksi dini tanda bahaya kehamilan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini tanda bahaya kehamilan menjadi 97%.



Gambar 1.
Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat ini berhasil dilaksanakan pada 15 kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambelan Sampit. Program ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan kader dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan, dengan 97% kader mampu melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan baik.

Kesimpulannya, kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak positif langsung, tetapi juga menciptakan landasan untuk implementasi program kesehatan ibu yang lebih berkelanjutan, terukur, dan dapat direplikasi di berbagai wilayah lain. Untuk meningkatkan efektivitas metode Smeeri dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan, disarankan pengembangan aplikasi dengan metode Smeeri yang dapat dirancang dengan fitur yang mudah digunakan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, K. K. R. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In *Kementrian Kesehatan RI*.
<https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Nisma, N., Juliana, D., Hidayah, N., & Fitriah, F. (2024). Uji Efektivitas Model Self Management Education for Pregnancy Risk (SMEERI) dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(8), 3103–3108.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15166>
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan Sarwono Prawirohardjo* (S. Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin, MPH, SpOG(K) ; dr. Trijatmo Rachimhadhi, SpOG(K), Prof. Dr. dr. Gulardi H. Wiknjosastro (ed.); Edisi keem). PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- WHO. (2017). *World Health Statistics 2017: Monitoring Health for SDGs, Sustainable Development Goals*.